

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK GEREJA DALAM  
TANGGUNG JAWAB GEREJA UNTUK PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA  
DI GEREJA HKBP LAWE BERINGIN**

<sup>1</sup>Samuelson Halomoan, <sup>2</sup>Andar Gunawan Pasaribu

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[samuelsonhalomoan19@gmail.com](mailto:samuelsonhalomoan19@gmail.com) , [andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini membahas tanggung jawab gereja dalam pertumbuhan iman pemuda di Gereja HKBP Lawe Beringin. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali strategi dan pendekatan gereja dalam membina iman pemuda, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup wawancara mendalam dengan pendeta, pengurus pemuda, dan jemaat yang terlibat dalam kegiatan gereja, serta observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan gereja seperti ibadah pemuda dan retreat. Selain itu, data juga diperoleh melalui analisis dokumen gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja HKBP Lawe Beringin menerapkan berbagai strategi, seperti pemberdayaan pemuda melalui pelayanan gereja, pendampingan rohani dalam kelompok kecil, dan pemanfaatan teknologi dalam pembinaan iman. Meskipun demikian, gereja menghadapi tantangan besar terkait dengan pengaruh media sosial dan kurangnya keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan gereja. Oleh karena itu, gereja terus berinovasi dengan melibatkan pemuda dalam pelayanan sosial dan menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi gereja lain dalam meningkatkan pertumbuhan iman pemuda melalui strategi yang holistik dan adaptif.

Kata Kunci : Pertumbuhan Iman Pemuda, Tanggung Jawab Gereja, Pembinaan Iman Pemuda

**Abstract**

This article discusses the church's responsibility in growing the faith of youth at the HKBP Lawe Beringin Church. The main focus of this research is to explore the church's strategies and approaches in cultivating youth faith, as well as the challenges faced in this process. This research uses a qualitative method with a case study approach, which includes in-depth interviews with pastors, youth administrators, and congregations involved in church activities, as well as participant observation in several church activities such as youth worship and retreats. Apart from that, data was also obtained through analysis of church documents. The research results show that the HKBP Lawe Beringin church implements various strategies, such as youth empowerment through church services, spiritual assistance in small groups, and the use of technology in faith formation. Despite this, churches face major challenges related to the influence of social media and the lack of active involvement of youth in church activities. Therefore, the church continues to innovate by involving

youth in social services and using approaches that are relevant to their lives. It is hoped that this research will provide insight for other churches in increasing youth faith growth through holistic and adaptive strategies.

Keywords : Youth Faith Growth, Church Responsibility, Youth Faith Development

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan iman pemuda merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan gereja, karena masa muda adalah periode penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas seseorang. Pemuda adalah generasi penerus yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan gereja, menjaga iman Kristen, dan meneruskan ajaran Kristus. Di tengah arus perubahan zaman yang semakin pesat, tantangan untuk mempertahankan dan mengembangkan iman semakin besar. Pemuda sering kali menghadapi godaan dan pengaruh dari luar gereja yang dapat mengurangi keteguhan iman mereka. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pembinaan yang tepat agar mereka tetap dapat bertumbuh dalam iman yang kuat dan benar. Di Gereja HKBP Lawe Beringin, tugas gereja dalam mendampingi pemuda dalam perjalanan iman mereka sangat vital, mengingat peran strategis mereka dalam menjaga keberlanjutan kehidupan gereja.<sup>1</sup>

Sebagai lembaga yang diharapkan mampu memberikan arah hidup yang benar sesuai dengan ajaran Kristus, gereja berperan aktif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani pemuda. Kegiatan gereja yang berfokus pada pembinaan iman pemuda, seperti sekolah minggu, KTB (Kelompok Tumbuh Bersama), dan pelayanan di berbagai bidang, bertujuan untuk memperkenalkan pemuda pada nilai-nilai Kristen yang dapat memperkuat iman mereka. Hal ini menjadi semakin relevan di era digital ini, di mana pemuda sering kali terpapar pada pengaruh media sosial dan berbagai informasi yang sering kali tidak sesuai dengan prinsip Kristen. Dengan demikian, gereja perlu lebih kreatif dalam merancang program-program yang menarik dan relevan bagi pemuda, untuk memastikan bahwa mereka tetap teguh dalam iman dan tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh luar yang negatif.<sup>2</sup>

Gereja HKBP Lawe Beringin, sebagai bagian dari gereja yang lebih besar, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang dapat mendukung pemuda dalam

---

<sup>1</sup>Kementerian Pemuda dan Remaja Gereja, *Pembinaan Iman Pemuda dalam Gereja Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 35.

<sup>2</sup> M. S. Marbun, *Peran Gereja dalam Pembinaan Iman Pemuda* (Medan: Penerbit HKBP, 2018), hlm. 42.

menghadapi tantangan iman mereka. Dalam hal ini, gereja tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah dan pengajaran, tetapi juga memperhatikan peran komunitas gereja dalam membentuk karakter pemuda. Persekutuan pemuda, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan gereja merupakan aspek penting dalam membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Gereja diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berkembang baik secara rohani maupun sosial, yang pada akhirnya akan membekali mereka untuk menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang penuh tantangan. Dalam hal ini, gereja HKBP Lawe Beringin juga berusaha mengintegrasikan program-program pembinaan iman yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya pemuda di sekitar mereka.<sup>3</sup>

Namun, perjalanan gereja dalam mendukung pertumbuhan iman pemuda tidaklah tanpa tantangan. Pemuda sering kali menghadapi berbagai tekanan, baik dari lingkungan sosial mereka maupun dari perkembangan teknologi yang cepat. Media sosial, misalnya, memberikan ruang bagi pemuda untuk terpapar berbagai pengaruh yang bisa mengalihkan perhatian mereka dari pengajaran rohani yang benar. Oleh karena itu, gereja perlu lebih bijaksana dalam menyikapi fenomena ini dan mencari cara untuk menjangkau pemuda dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan zaman mereka. Dalam konteks ini, gereja memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing pemuda untuk dapat mengelola pengaruh eksternal yang mungkin mengganggu pertumbuhan iman mereka.<sup>4</sup>

Dengan demikian, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter pemuda. Gereja HKBP Lawe Beringin berperan penting dalam memberikan wadah bagi pemuda untuk tumbuh dalam iman mereka, membangun hubungan yang lebih erat dengan sesama, dan memperkenalkan mereka pada pelayanan yang akan menjadi bagian dari perjalanan hidup mereka di masa depan. Gereja harus memastikan bahwa pemuda tidak hanya terlibat dalam kegiatan gereja, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai Kristen yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> J. L. Siahaan, *Menguatkan Iman Pemuda Melalui Persekutuan Gereja* (Medan: Fasilitator Kristen, 2021), hlm. 50.

<sup>4</sup> A. T. Sinaga, *Tantangan Gereja dalam Membimbing Iman Pemuda di Era Digital* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 67.

<sup>5</sup> G. H. Nababan, *Membangun Iman Pemuda dalam Pelayanan Gereja* (Medan: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 58.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali tanggung jawab gereja HKBP Lawe Beringin dalam pembinaan iman pemuda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendeta, pengurus pemuda, dan anggota jemaat yang terlibat langsung dalam kegiatan gereja.<sup>6</sup> Selain itu, observasi partisipatif dilakukan pada kegiatan gereja, seperti ibadah pemuda dan retreat.<sup>7</sup> Peneliti juga mengumpulkan dokumen gereja, seperti laporan tahunan dan materi program pembinaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan pembinaan iman pemuda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PAK Gereja**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan gereja.<sup>8</sup> Secara umum, PAK di gereja bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran Kristen kepada jemaat, serta membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab. PAK di gereja bukan hanya berfokus pada aspek pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas jemaat, terutama pemuda. Melalui PAK, gereja berusaha untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang benar tentang iman Kristen, serta menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Program PAK ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemuda tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang baik, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam berbagai aspek hidup mereka.<sup>10</sup>

Di Gereja HKBP Lawe Beringin, PAK dilakukan melalui berbagai program yang mencakup pengajaran Alkitab, retreat, dan kegiatan persekutuan pemuda. Salah satu bentuk pendidikan yang paling dikenal adalah melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), yang

---

<sup>6</sup> L. S. Manurung, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Konteks Gereja* (Medan: Penerbit Academia, 2020), hlm. 45.

<sup>7</sup> P. M. Sipayung, *Teknik Observasi dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 72.

<sup>8</sup> Siahaan, B. I., Naibaho, P., & Raikhapoor, R. (2023). Pengaruh Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 21(2), 29–39.

<sup>9</sup> Pasaribu, A. G., Sinaga, G. N., & Butar-Butar, N. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB MATIUS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12890–12898.

<sup>10</sup> M. S. Marbun, *Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Gereja Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 42.

menyediakan wadah bagi pemuda untuk belajar bersama, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan. KTB juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berbagi pengalaman rohani dan belajar dari satu sama lain. Program ini bertujuan untuk memperkuat iman mereka dan membangun rasa kebersamaan di antara sesama pemuda. PAK di HKBP Lawe Beringin tidak hanya terbatas pada pengajaran Alkitab, tetapi juga mencakup pelatihan karakter, seperti pembentukan sikap saling menghormati, bertanggung jawab, dan melayani sesama.<sup>11</sup>

Selain KTB, gereja juga menyediakan sekolah minggu yang berfokus pada pengajaran dasar-dasar iman Kristen, baik untuk anak-anak maupun pemuda yang lebih dewasa. Dalam konteks ini, gereja HKBP Lawe Beringin berusaha untuk memastikan bahwa pengajaran agama Kristen tidak hanya menjadi kegiatan formal semata, tetapi juga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari pemuda. Gereja juga mengadakan program pendalaman Alkitab yang lebih intensif, di mana pemuda diajak untuk merenungkan firman Tuhan secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Program-program ini tidak hanya fokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pemahaman praktis tentang bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Kristus dalam dunia yang terus berubah.<sup>12</sup>

Di HKBP Lawe Beringin, gereja juga aktif mengadakan retreat pemuda sebagai salah satu bagian dari pendidikan agama Kristen. Retreat ini menjadi kesempatan bagi pemuda untuk melibatkan diri lebih dalam dalam kehidupan rohani mereka, berinteraksi dengan sesama pemuda, dan mengalami pengalaman spiritual yang membangun. Retreat ini sering kali melibatkan materi yang dapat memperdalam pemahaman tentang iman Kristen dan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Selain itu, retreat juga berfungsi sebagai media untuk menyegarkan semangat pelayanan dan memperkuat komitmen mereka dalam kehidupan gereja.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> T. Sihombing, *Pendidikan Agama Kristen di Gereja HKBP: Implementasi dan Tantangan* (Medan: Penerbit HKBP, 2020), hlm. 56.

<sup>12</sup> Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.

<sup>13</sup> G. H. Nababan, *Menguatkan Iman Pemuda Melalui Retreat dan Pendidikan Agama* (Medan: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 61

## **Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK di HKBP Lawe Beringin**

Design (desain) dalam bahasa Inggris memiliki arti rancangan, pola, dan atau model, maka pengertian design kurikulum yaitu menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah. Seorang desain kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Desain kurikulum adalah proses perencanaan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Tyler (1949), kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang relevan, serta evaluasi yang efektif. Konsep desain kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta cara evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai peta yang menuntun pengajaran dan pembelajaran menuju tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Desain kurikulum dan pengembangan PAK berperan penting dalam memastikan bahwa gereja menjalankan tanggung jawabnya dalam membimbing pertumbuhan iman pemuda, anak-anak, dan keluarga. Gereja tidak hanya mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga membentuk karakter dan memberi pengajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan interaktif, gereja dapat mendorong pemuda untuk berkembang dalam iman dan karakter Kristen yang kuat.<sup>15</sup>

Desain kurikulum yang baik memungkinkan gereja untuk menyampaikan ajaran yang mendalam dan aplikatif dalam konteks kehidupan pemuda, membantu mereka memahami dan menghidupi iman mereka. Pengembangan PAK, di sisi lain, memastikan bahwa anak-anak dibimbing sejak dini dalam iman Kristen, sementara orang tua didorong untuk terlibat aktif dalam pendidikan rohani anak mereka. Dengan keduanya bekerja secara sinergis, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter bagi seluruh anggota jemaat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press, 1949.

<sup>15</sup> Wright, T. (2013). *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. InterVarsity Press.

<sup>16</sup> Stetzer, E., & Putman, D. (2010). *Breaking the Missional Code: Your Church Can Become a Missionary in Your Community*. B&H Publishing Group.

## **Tanggung Jawab Gereja dalam Pembinaan Iman Pemuda**

Gereja memiliki tanggung jawab besar dalam membina iman pemuda, sebagai bagian dari misinya untuk membentuk generasi yang mencerminkan ajaran Kristus. Tanggung jawab ini tidak hanya terfokus pada pengajaran Alkitab, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penguatan relasi dengan Tuhan, dan pemahaman akan nilai-nilai moral Kristen yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini bertujuan agar pemuda gereja dapat menjalani hidup dengan integritas, kasih, dan komitmen yang kuat terhadap Tuhan, serta dapat mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di zaman modern ini. Dengan kata lain, gereja memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis yang benar, tetapi juga mengalami transformasi spiritual yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

Gereja berperan sebagai pembimbing yang menyediakan pendidikan rohani yang diperlukan pemuda dalam perjalanan iman mereka. Program pendidikan agama Kristen yang diselenggarakan gereja tidak hanya mengajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi juga memberi pemuda kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Di Gereja HKBP Lawe Beringin, pendidikan agama Kristen diberikan melalui berbagai bentuk kegiatan, mulai dari Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), kelas Alkitab, hingga pelatihan rohani yang lebih mendalam. Dalam forum ini, pemuda didorong untuk mempelajari ajaran Tuhan secara lebih pribadi, sekaligus mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang hidup dalam Kristus. Melalui pembelajaran ini, pemuda tidak hanya tahu tentang firman Tuhan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan mereka.<sup>18</sup>

Tanggung jawab gereja juga melibatkan pembentukan komunitas iman di kalangan pemuda. Dalam komunitas ini, pemuda dapat saling berbagi pengalaman rohani, menguatkan iman satu sama lain, dan membangun relasi yang positif berdasarkan kasih Kristus. Gereja HKBP Lawe Beringin menyadari pentingnya komunitas dalam memperkuat iman pemuda, sehingga mereka dapat bertumbuh bersama sebagai tubuh Kristus. Melalui persekutuan pemuda dan kegiatan bersama, mereka tidak hanya memperoleh pengajaran, tetapi juga kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama yang

---

<sup>17</sup> A. R. P. Hutagalung, *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembinaan Iman Pemuda* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 44.

<sup>18</sup> M. S. Panggabean, *Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Iman Pemuda* (Medan: Jurnal Teologi HKBP, 2020), hlm. 51.

seiman. Komunitas gereja berfungsi sebagai tempat di mana pemuda dapat saling mendukung dalam perjalanan iman mereka, memperkuat keyakinan mereka, dan mengatasi tantangan hidup yang mereka hadapi.<sup>19</sup>

Dengan demikian, gereja memiliki tanggung jawab yang sangat luas dalam pembinaan iman pemuda. Tanggung jawab ini melibatkan pendidikan, pembentukan komunitas yang mendukung, pelayanan sosial, dan pendampingan rohani. Semua ini bertujuan untuk membentuk pemuda yang memiliki iman yang teguh, karakter yang kuat, serta kemampuan untuk melayani dan memberi dampak positif dalam kehidupan gereja dan masyarakat.<sup>20</sup>

### **Dukungan Komunitas Gereja dalam Pertumbuhan Iman**

Komunitas gereja memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan iman pemuda. Dalam konteks gereja, komunitas bukan hanya sekedar kelompok yang berkumpul untuk beribadah bersama, tetapi juga merupakan tempat di mana pemuda dapat saling mendukung, belajar, dan bertumbuh dalam iman mereka. Dukungan komunitas gereja bagi pemuda sangat diperlukan karena dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan rohani yang sehat dan berkelanjutan. Gereja menyediakan ruang bagi pemuda untuk berinteraksi dengan sesama yang seiman, berbagi pengalaman hidup, dan merenungkan firman Tuhan bersama-sama.

Di HKBP Lawe Beringin, komunitas pemuda yang dibangun sangat menekankan pentingnya kebersamaan dalam iman. Melalui persekutuan pemuda, mereka dapat berdoa bersama, berdiskusi tentang topik-topik rohani, serta saling menguatkan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Persekutuan ini tidak hanya sekedar kegiatan sosial, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperdalam kehidupan rohani mereka melalui hubungan yang terjalin dalam komunitas. Pemuda yang terlibat dalam persekutuan ini merasa lebih terhubung dengan Tuhan dan sesama, sehingga membantu mereka untuk bertumbuh dalam iman.<sup>21</sup>

Komunitas gereja juga menyediakan dukungan moral dan sosial bagi pemuda dalam perjalanan iman mereka. Salah satu aspek yang penting dalam komunitas gereja adalah

---

<sup>19</sup> N. S. Lumbantobing, *Komunitas Gereja dan Pembinaan Iman Pemuda* (Jakarta: Pustaka Kristen, 2021), hlm. 34.

<sup>20</sup> S. P. Manullang, *Mengembangkan Pembinaan Iman Pemuda di Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 74.

<sup>21</sup> D. G. Sinaga, *Komunitas Gereja dan Pengaruhnya terhadap Iman Pemuda* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), hlm. 58.

saling mendukung dalam pergumulan hidup. Pemuda yang terlibat dalam komunitas gereja merasa lebih dihargai dan diterima, sehingga mereka lebih mudah untuk berbagi masalah dan menerima dukungan. Melalui hubungan yang saling menguatkan, pemuda diajarkan untuk menjaga kekuatan iman mereka, bahkan ketika menghadapi tantangan hidup yang berat. Komunitas gereja berfungsi sebagai tempat yang aman bagi pemuda untuk mengungkapkan perasaan mereka, bertanya, dan mencari solusi dalam kehidupan iman mereka.<sup>22</sup>

Di samping itu, komunitas gereja juga mendukung pertumbuhan iman pemuda melalui pelatihan dan pengembangan diri. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan kepemimpinan, dan pelayanan sosial, gereja memberi kesempatan bagi pemuda untuk berkembang tidak hanya dalam aspek rohani, tetapi juga dalam aspek kepemimpinan dan pelayanan. Di HKBP Lawe Beringin, pemuda dilibatkan dalam berbagai program pelayanan yang memperkenalkan mereka pada pentingnya menjadi pemimpin yang melayani. Pelatihan ini membantu mereka untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kepedulian terhadap sesama.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dukungan komunitas gereja sangat penting dalam pertumbuhan iman pemuda. Melalui persekutuan, kegiatan bersama, dukungan moral, serta pelatihan kepemimpinan, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat proses pertumbuhan iman pemuda. Komunitas gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah bagi pemuda untuk mengalami kasih Tuhan dan saling mendukung dalam perjalanan iman mereka.<sup>24</sup>

### **Tantangan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Pemuda**

Meningkatkan pertumbuhan iman pemuda gereja bukanlah tugas yang mudah. Gereja, meskipun memiliki peran sentral dalam pembinaan iman, dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan upaya tersebut. Tantangan ini datang dari berbagai aspek, baik dari dalam diri pemuda itu sendiri, maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhi pola pikir dan kehidupan mereka. Untuk itu, gereja harus bijaksana dalam

---

<sup>22</sup> P. H. Marbun, *Peran Komunitas Gereja dalam Mendukung Iman Pemuda* (Jakarta: Lembaga Penelitian Teologi, 2020), hlm. 71.

<sup>23</sup> M. S. Panggabean, *Pengembangan Pemuda dalam Komunitas Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 59.

<sup>24</sup> A. T. Sinaga, *Komunitas Gereja sebagai Tempat Pertumbuhan Iman Pemuda* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 72

mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar dapat mencapai tujuan pembinaan iman yang maksimal.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh gereja adalah pengaruh budaya dan teknologi modern. Di era digital saat ini, pemuda sering kali lebih tertarik pada teknologi dan media sosial daripada pada kegiatan keagamaan. Hal ini menyebabkan mereka cenderung teralihkan dari kehidupan rohani dan memiliki kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi dalam kegiatan ibadah atau pengajaran Alkitab. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga bisa menyebabkan pemuda terpapar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristus, seperti individualisme, materialisme, dan hedonisme. Oleh karena itu, gereja perlu menemukan cara yang relevan untuk menarik perhatian pemuda dan mengintegrasikan teknologi dalam pembinaan iman mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai rohani.<sup>25</sup>

Tantangan lain yang sering muncul dalam usaha pembinaan iman pemuda adalah krisis identitas dan pengaruh teman sebaya. Pemuda sering kali mengalami kebingungan dalam mencari jati diri mereka, terutama di usia remaja dan awal dewasa. Mereka terpengaruh oleh lingkungan sosial dan teman-teman sebaya, yang kadang-kadang membawa mereka kepada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan iman Kristen. Pengaruh teman sebaya ini dapat membuat mereka ragu terhadap ajaran gereja atau bahkan mengabaikan ajaran agama sama sekali. Di sisi lain, gereja harus mampu memberi pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai identitas Kristen, agar pemuda bisa memahami dan menerima siapa mereka di dalam Kristus, serta bagaimana hidup mereka harus mencerminkan nilai-nilai iman tersebut.<sup>26</sup>

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman teologis yang mendalam di kalangan pemuda. Banyak pemuda yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang iman Kristen tanpa pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran-ajaran Alkitab, sejarah gereja, atau doktrin Kristen. Hal ini menyebabkan mereka mudah terombang-ambing dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, karena tidak memiliki dasar yang kuat dalam iman mereka. Gereja, termasuk HKBP Lawe Beringin, harus berusaha lebih keras untuk

---

<sup>25</sup> F. G. Manurung, *Tantangan Generasi Milenial dalam Pertumbuhan Iman Kristen* (Medan: Penerbit GKPM, 2020), hlm. 37.

<sup>26</sup> A. P. Nainggolan, *Tantangan Pembinaan Iman Pemuda dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: Penerbit Pelita, 2021), hlm. 43.

mengajarkan teologi yang lebih mendalam kepada pemuda agar mereka dapat memahami iman mereka dengan baik dan siap menghadapi tantangan hidup dari perspektif Kristiani.<sup>27</sup>

Terakhir, tantangan dalam meningkatkan pertumbuhan iman pemuda adalah ketidakmampuan gereja untuk memberikan wadah pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pemuda. Pemuda sering kali merasa bahwa gereja tidak menyediakan ruang yang memadai bagi mereka untuk berkembang dalam pelayanan. Mereka membutuhkan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam gereja, tidak hanya dalam hal spiritual, tetapi juga dalam hal sosial dan praktis. Oleh karena itu, gereja perlu lebih kreatif dalam menciptakan wadah pelayanan yang relevan dengan kebutuhan pemuda, seperti pelayanan sosial, pengembangan diri, atau proyek komunitas yang dapat melibatkan pemuda dalam pelayanan secara aktif.<sup>28</sup>

Dengan memperhatikan berbagai tantangan ini, gereja harus mampu merespons secara efektif untuk mendukung pertumbuhan iman pemuda. Menghadapi pengaruh teknologi, krisis identitas, kurangnya keterlibatan, kurangnya pemahaman teologis, dan kebutuhan pelayanan yang relevan, gereja harus bekerja keras untuk menciptakan lingkungan yang menarik, mendukung, dan relevan dengan kehidupan pemuda zaman sekarang. Pendekatan yang tepat dapat membantu pemuda untuk tetap teguh dalam iman mereka dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berkomitmen kepada Kristus.<sup>29</sup>

### **Strategi HKBP Lawe Beringin dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Pemuda**

HKBP Lawe Beringin, seperti banyak gereja lainnya, memahami bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan iman pemuda, diperlukan strategi yang efektif dan relevan dengan tantangan zaman sekarang. Gereja ini mengimplementasikan berbagai strategi yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada keterlibatan sosial dan pengembangan diri, untuk membangun pemuda yang kuat dalam iman dan karakter Kristen.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> T. Sihombing, *Pemahaman Teologis Pemuda dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kristen* (Medan: Jurnal Teologi, 2022), hlm. 50.

<sup>28</sup> D. G. Simatupang, *Tantangan Pelayanan Pemuda dalam Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 54.

<sup>29</sup> S. M. Pardede, *Tantangan Pembinaan Iman di Gereja dan Upaya Pemecahannya* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 61.

<sup>30</sup> Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367–379.

Salah satu strategi utama yang diterapkan di HKBP Lawe Beringin adalah pemberdayaan pemuda dalam kegiatan gereja. Pemuda diajak untuk berperan aktif dalam banyak kegiatan gereja, seperti ibadah, pelayanan sosial, dan pelayanan di berbagai sektor gereja. Melalui pelatihan kepemimpinan, pemuda diberikan wawasan untuk memahami pentingnya melayani dan memimpin dengan hati yang penuh kasih. Gereja juga melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat, seperti bantuan kemanusiaan dan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian, pemuda belajar untuk mengaplikasikan iman mereka dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam konteks gereja saja.<sup>31</sup>

Selain itu, gereja juga menekankan pentingnya pendampingan rohani untuk membantu pemuda dalam perjalanan iman mereka. Pendampingan dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil, di mana setiap pemuda memiliki seorang mentor atau pembimbing rohani. Dalam kelompok-kelompok ini, mereka dapat berbicara lebih bebas tentang tantangan hidup mereka dan mencari bimbingan tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut dengan perspektif iman. Pendampingan rohani ini diharapkan dapat memperdalam hubungan pribadi pemuda dengan Tuhan dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.<sup>32</sup>

Lebih lanjut, gereja HKBP Lawe Beringin juga melakukan retreat dan seminar spiritual untuk mendalami ajaran Alkitab dan memperdalam pengalaman rohani. Dalam kegiatan ini, pemuda diberikan kesempatan untuk beristirahat dari rutinitas duniawi dan fokus pada pertumbuhan iman mereka. Retreat spiritual ini biasanya diisi dengan kegiatan seperti doa, pembelajaran Alkitab, dan renungan yang memungkinkan pemuda untuk mengalami kehadiran Tuhan secara pribadi. Selain itu, seminar tentang tantangan kehidupan pemuda juga diselenggarakan untuk membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pemuda, seperti pencarian jati diri, tantangan moral, dan bagaimana menjaga iman dalam dunia yang penuh dengan pengaruh negatif.<sup>33</sup>

Di sisi lain, pelibatan pemuda dalam pelayanan gereja tidak hanya berfokus pada kegiatan rohani, tetapi juga dalam bidang sosial dan misi. Pemuda di HKBP Lawe Beringin

---

<sup>31</sup> F. H. Sitohang, *Strategi Pengembangan Pemuda dalam Gereja* (Medan: Penerbit Musyawarah, 2023), hlm. 38

<sup>32</sup> G. L. Siahaan, *Pendampingan Rohani Pemuda dalam Gereja* (Jakarta: Pustaka Teologi, 2022), hlm. 54.

<sup>33</sup> E. G. Panggabean, *Pengaruh Retreat dan Seminar Terhadap Iman Pemuda* (Medan: Penerbit Maju Bersama, 2020), hlm. 48.

dilibatkan dalam program pelayanan misi, di mana mereka diberi kesempatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai proyek sosial. Misalnya, pemuda terlibat dalam proyek pendidikan untuk anak-anak kurang mampu dan kegiatan kemanusiaan lainnya. Dengan cara ini, pemuda tidak hanya belajar mengembangkan iman mereka melalui aktivitas gereja, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membantu sesama.<sup>34</sup>

## **SIMPULAN**

Pertumbuhan iman pemuda merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan gereja, dan gereja HKBP Lawe Beringin memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung dan membimbing pemuda dalam perjalanan iman mereka. Gereja ini telah menyadari bahwa dalam menghadapi tantangan zaman, khususnya di era digital yang serba cepat dan penuh pengaruh eksternal, dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan iman dan keterlibatan pemuda dalam gereja.

Melalui pendidikan agama Kristen yang terstruktur dan inovatif, gereja HKBP Lawe Beringin memberikan wadah bagi pemuda untuk belajar dan tumbuh dalam iman. Program-program seperti Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), retreat pemuda, dan pelatihan kepemimpinan telah membentuk dasar yang kuat bagi pertumbuhan rohani mereka. Selain itu, gereja juga berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembinaan iman, yang mempermudah pemuda untuk terhubung dengan ajaran gereja meskipun mereka mungkin tidak selalu hadir secara fisik dalam ibadah gereja.

Namun, perjalanan pembinaan iman pemuda juga dihadapkan pada tantangan-tantangan signifikan, seperti pengaruh media sosial, krisis identitas, serta keterbatasan keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan gereja. Tantangan-tantangan ini mengharuskan gereja untuk terus berinovasi dalam cara-cara untuk menjangkau pemuda, baik dalam aspek rohani maupun sosial. Oleh karena itu, gereja HKBP Lawe Beringin perlu terus mengembangkan strategi yang relevan dengan kehidupan pemuda saat ini, seperti memperluas kesempatan untuk pelayanan sosial, memberikan pendampingan rohani secara lebih intensif, dan mengadakan seminar-seminar yang membahas masalah kehidupan pemuda.

---

<sup>34</sup> S. T. Sinaga, *Pelayanan Sosial dan Iman Pemuda Gereja* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 65.

Secara keseluruhan, gereja HKBP Lawe Beringin telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pertumbuhan iman pemuda melalui berbagai pendekatan yang holistik dan relevan. Dengan keberagaman strategi yang diterapkan, gereja tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin semata, tetapi juga pada pemberdayaan pemuda dalam aspek sosial, keterampilan hidup, dan kepemimpinan. Dengan demikian, pemuda di HKBP Lawe Beringin diharapkan dapat menjadi generasi yang kuat dalam iman, memiliki integritas Kristen yang tinggi, serta siap melayani Tuhan dan sesama dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Harianja, R. S., *Membangun Iman Pemuda di Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Kristen Sejahtera, 2021), hlm. 60.
- Hutagalung, A. R. P., *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembinaan Iman Pemuda* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 44.
- Kementerian Pemuda dan Remaja Gereja, *Pembinaan Iman Pemuda dalam Gereja Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 35.
- Lumbantobing, N. S., *Komunitas Gereja dan Pembinaan Iman Pemuda* (Jakarta: Pustaka Kristen, 2021), hlm. 34.
- Lumbantobing, N. S., *Persekutuan Pemuda Gereja dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Iman* (Medan: Penerbit Kristen, 2019), hlm. 63.
- Manullang, S. P., *Mengembangkan Pembinaan Iman Pemuda di Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 74.
- Manurung, F. G., *Tantangan Generasi Milenial dalam Pertumbuhan Iman Kristen* (Medan: Penerbit GKPM, 2020), hlm. 37.
- Manurung, L. S., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Konteks Gereja* (Medan: Penerbit Academia, 2020), hlm. 45.
- Marbun, J. P., *Pendekatan Holistik dalam Pembinaan Iman Pemuda* (Medan: Penerbit Musyawarah, 2023), hlm. 72.
- Marbun, M. S., *Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Gereja Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 42.
- Marbun, M. S., *Peran Gereja dalam Pembinaan Iman Pemuda* (Medan: Penerbit HKBP, 2018), hlm. 42.

- Marbun, P. H., *Peran Komunitas Gereja dalam Mendukung Iman Pemuda* (Jakarta: Lembaga Penelitian Teologi, 2020), hlm. 71.
- Nababan, G. H., *Membangun Iman Pemuda dalam Pelayanan Gereja* (Medan: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 58.
- Nababan, G. H., *Menguatkan Iman Pemuda Melalui Retret dan Pendidikan Agama* (Medan: Pustaka Pelita, 2019), hlm. 61.
- Nainggolan, A. P., *Tantangan Pembinaan Iman Pemuda dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: Penerbit Pelita, 2021), hlm. 43.
- Panggabean, E. G., *Pengaruh Retret dan Seminar Terhadap Iman Pemuda* (Medan: Penerbit Maju Bersama, 2020), hlm. 48.
- Panggabean, M. S., *Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Iman Pemuda* (Medan: Jurnal Teologi HKBP, 2020), hlm. 51.
- Panggabean, M. S., *Pengembangan Pemuda dalam Komunitas Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 59.
- Pardede, S. M., *Tantangan Pembinaan Iman di Gereja dan Upaya Pemecahannya* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 61.
- Parsaoran, S. S., *Pendidikan dan Pendampingan Rohani Pemuda dalam Gereja* (Medan: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 69.
- Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367–379.
- Pasaribu, A. G., Sinaga, G. N., & Butar-Butar, N. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB MATIUS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12890–12898.
- Siahaan, B. I., Naibaho, P., & Raikhapoor, R. (2023). Pengaruh Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 21(2), 29–39.
- Siahaan, G. L., *Pendampingan Rohani Pemuda dalam Gereja* (Jakarta: Pustaka Teologi, 2022), hlm. 54.
- Siahaan, J. L., *Menguatkan Iman Pemuda Melalui Persekutuan Gereja* (Medan: Fasilitator Kristen, 2021), hlm. 50.
- Sihombing, T. (2020), *Pendidikan Agama Kristen di Gereja HKBP: Implementasi dan Tantangan*. Medan: Penerbit HKBP, hlm. 56.
- Sihombing, T., (2020) *Pemahaman Teologis Pemuda dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kristen*, Medan: Jurnal Teologi. hlm. 50.
- Simanjuntak, S. R., *Peran Gereja dalam Menanggulangi Krisis Keterlibatan Pemuda* (Jakarta: Penerbit Kristen, 2020), hlm. 49.
- Simatupang, D. G., *Tantangan Pelayanan Pemuda dalam Gereja* (Medan: Penerbit HKBP, 2021), hlm. 54.

- Simatupang, J. L., *Pembinaan Iman dan Pendidikan Agama Kristen di Gereja* (Medan: Fasilitator Kristen, 2018), hlm. 72.
- Sinaga, A. T., *Komunitas Gereja sebagai Tempat Pertumbuhan Iman Pemuda* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 72.
- Sinaga, A. T., *Tantangan Gereja dalam Membimbing Iman Pemuda di Era Digital* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 67.
- Sinaga, D. G., *Komunitas Gereja dan Pengaruhnya terhadap Iman Pemuda* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), hlm. 58.
- Sinaga, H. S., *Pelayanan Pemuda dalam Gereja: Tantangan dan Peluang* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 60.
- Sinaga, S. T., *Pelayanan Sosial dan Iman Pemuda Gereja* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 65.
- Sipayung, P. M., *Teknik Observasi dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 72.
- Sitohang, F. H., *Strategi Pengembangan Pemuda dalam Gereja* (Medan: Penerbit Musyawarah, 2023), hlm. 38.
- Stetzer, E., & Putman, D. (2010). *Breaking the Missional Code: Your Church Can Become a Missionary in Your Community*. B&H Publishing Group.
- Wright, T. (2013). *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. InterVarsity Press.